

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan yang sangat mutlak, dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang sedemikian pesat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup signifikan, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata (Sukmadinata dkk, 2006). Hal ini menjadikan bangsa Indonesia jauh tertinggal jika dibanding negara-negara tetangga seperti Malaysia, Filipina dan Singapura. Salah satu upaya untuk mengantisipasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (S. Sudjana, 2000).

Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tenaga Pendidik adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Tenaga Pendidik merupakan salah satu faktor menentukan tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga Tenaga Pendidik dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya. Adapun kendala yang dihadapi tenaga pendidik saat ini adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kualifikasi pendidikan yang tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu, banyaknya tenaga pendidik yang sering terlambat dan jarang mengajar.

Menurut (Djamarah, dkk 2000) Sarana prasarana pendidikan juga sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, yang mengacu pada Standar prasarana sarana yang dikembangkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah. Hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik antara lain adanya penyediaan sarana yang belum memadai atau lengkap, banyaknya prasarana sarana yang rusak, dan rencana yang diprogramkan oleh pihak sekolah yang seringkali kurang efektif karena tidak secara langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah, hal ini terjadi karena tidak adanya standarisasi yang diharuskan untuk dipenuhi (Azhari, Akyas 2004).

Upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia sudah diusahakan dengan ditetapkannya UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang menyatakan bahwa wewenang terbesar bidang pendidikan ada di tangan pemerintah daerah, baik yang menyangkut pendanaan maupun kebijakan yang bersifat strategis di bidang kurikulum. Tetapi dalam pelaksanaannya, di beberapa daerah mendapat kendala, karena kurangnya ketersediaan anggaran pendidikan, padahal berdasarkan pasal 31 ayat 4 UUD 1945 dan pasal 49 UU Sistem Pendidikan Nasional, anggaran pendidikan minimal 20% dari APBD. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus terus dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Berbagai program dan kebijakan dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat, daerah maupun sekolah. Begitu pula dalam pemenuhan prasarana sarana pendukung pembelajaran. Selain pemenuhan prasarana sarana juga harus dibarengi dengan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan standar nasional dan landasan pembelajaran yang berlaku, agar dapat sepenuhnya mendukung pembelajaran. Menurut (Dalyono, M, 2005) Kualitas sekolah

yang rendah, sebenarnya merupakan area strategis untuk dikembangkan, terutama dalam penguatan kebijakannya seperti minimnya kualitas prasarana sarana sekolah, manajemen sekolah, kualitas tenaga pendidik, dan lainnya.

Kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik berupa kuantitas maupun kualitasnya. *Output* yang dihasilkan dapat berupa suatu hasil pekerjaan baik berupa fisik maupun nonfisik.

Kinerja Tenaga Pendidik merupakan perilaku Tenaga Pendidik dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugasnya sesuai dengan standar kinerja. Tenaga Pendidik harus memiliki kemampuan mengelola dan mengorganisir tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik dan pengajar. Dalam perspektif desentralisasi pendidikan, Kepala Sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi para pendidikan di sekolah. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah profesional yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik.

SMK Negeri 1 Pakis Aji merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Kinerja tenaga pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, ketrampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik sebagai pengajar, pendidik dan fasilitator belajar siswa. Jadi, kinerja Tenaga Pendidik berperan dalam tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Tenaga Pendidik harus menguasai materi pelajaran, baik penguasaan profesional ketenaga pendidikan dan pendidikan, maupun penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melakukan tugasnya. Disamping itu, Tenaga Pendidik merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pakis Aji maka diperoleh informasi bahwa Tenaga Pendidik dalam melaksanakan tugasnya ada yang memiliki kinerja tinggi, ada pula yang belum memiliki kinerja tinggi.

**Tabel 1**  
**Data Kualifikasi Tenaga Pendidik**  
**SMK N 1 Pakis Aji Tahun 2016**

<b>No.</b>	<b>Kualifikasi Tenaga Pendidik</b>	<b>Jumlah</b>
1	Linear	37
2	Tidak Linear	3
<b>Total</b>		<b>40</b>

Sumber: data Dik-SMK Negeri 1 Pakis Aji 1 2016

Berdasarkan Tabel 1 tentang kualifikasi Tenaga Pendidik menjelaskan bahwa jumlah Tenaga Pendidik yang telah mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya berjumlah 37 orang, sedangkan tenaga pendidik yang mengajar dan tidak sesuai dengan kualifikasi

pendidikannya terdapat 3 orang. Berdasarkan informasi dan wawancara dengan siswa, Tenaga Pendidik hanya menggunakan metode ceramah yaitu penyampaian secara lisan bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar, sehingga siswa cenderung pasif, Tenaga pendidik tidak bisa mengontrol penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme dan membosankan. Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas juga kurang dimanfaatkan dengan baik, sebagian besar Tenaga Pendidik hanya fokus pada LKS dan buku paket saja. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena gap kinerja tenaga pendidik.

**Tabel 2**  
**Data Kendala Kompetensi Tenaga Pendidik**  
**SMK N 1 Pakis Aji Tahun 2016**

No.	Kendala	Jumlah
1	Guru membuat RPP	30
2	Guru tidak membuat RPP	10
<b>Total</b>		<b>40</b>

Sumber: Data SMK Negeri 1 Pakis Aji

**Tabel 3**  
**Data Kendala Kompetensi Tenaga Pendidik**  
**SMK N 1 Pakis Aji Tahun 2016**

No.	Kendala	Jumlah
1	Guru sering tidak mengajar	1
2	Sering Kosong	3
3	Mengajar Tepat Waktu	36
<b>Total</b>		<b>40</b>

Sumber: Data SMK Negeri 1 Pakis Aji

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa kendala yang terjadi pada tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Pakis Aji antara lain Tenaga pendidik yang membuat RPP hanya 30

orang, sedangkan yang 10 orang tidak membuat RPP, hal ini dikarenakan tenaga pendidik terlalu sibuk mengajar di beberapa sekolah. Sehingga data pada tabel 2 menunjukkan terdapat 10 orang yang menjadi kendala kompetensi guru.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 1 orang tenaga pendidik yang sering tidak mengajar dikarenakan kualifikasi pendidikan yang dimiliki tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu, dan terdapat 3 orang tenaga pendidik yang datang terlambat pada saat mengajar dengan alasan sulitnya mencari kendaraan umum karena tempat tinggalnya yang jauh dari sekolah.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan membahas tentang kompetensi Guru serta prasarana sarana terhadap kinerja Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Pakis Aji yang berstatus PNS atau non PNS

## **1.3. Rumusan Masalah**

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata (Sukmadinata dkk, 2006). Hal ini menjadikan bangsa Indonesia jauh tertinggal dibanding negara-negara tetangga seperti Malaysia, Filipina dan Singapura. Kendala yang dihadapi SMK Negeri 1 Pakis Aji dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik antara lain kurangnya kompetensi guru berupa pendidikan tenaga pendidik, RPP ketepatan waktu mengajar dan kurangnya prasarana sarana. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Tenaga Pendidik?

2. Bagaimana pengaruh Prasarana sarana terhadap kinerja Tenaga Pendidik?
3. Bagaimana Kompetensi Guru dan Prasarana Sarana secara simultan mempengaruhi Kinerja Tenaga Pendidik?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja tenaga pendidik.
2. Untuk menganalisis pengaruh prasarana sarana terhadap kinerja tenaga pendidik.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan prasarana sarana terhadap kinerja tenaga pendidik.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Setiap orang yang melakukan kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu, sehingga kegiatan yang dilakukan mengandung manfaat bagi diri sendiri maupun pihak lain. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Teoritikal
  - a. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S1)
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya berkenaan dengan pengaruh Kompetensi Guru dan Prasarana sarana terhadap Kinerja Tenaga Pendidik SMK Negeri 1 Pakis Aji dan sebagai referensi di SMK Pakis Aji
2. Kontribusi Organisasional

Bagi SMK Negeri 1 Pakis Aji, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan urutan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang definisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian secara berurutan kemudian dianalisis dengan menggunakan metodologi penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan.

### **BAB V: PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran